

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu system yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan setiap manusia sehingga berguna bagi kehidupannya dan untuk kehidupan dalam bermasyarakat. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah kemampuan untuk dapat memahami suatu konsep pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemahaman konseptual mencakup dua kata, yaitu pemahaman dan konsep, Menurut KBBI, memahami berasal dari kata memahami yang artinya memahami atau mengetahui. Pemahaman juga diartikan sebagai memahami makna dan interpretasi pembelajaran. dan dapat mengungkapkan masalahnya dengan bahasanya sendiri. Jadi pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sesuatu materi yang diteliti, kemampuan menafsirkan materi, dan kemampuan mengungkapkannya kembali. Menurut penulis Mills (2016: 546-557) “pemahaman konsep

merupakan suatu landasan dalam membangun pengetahuan selanjutnya, penerapan pemahaman konseptual ini melampaui satu topic dalam kurikulum dan memiliki potensi untuk mempengaruhi banyak bidang pendidikan”. Siswa akan mudah mempelajari suatu hal jika sudah menguasai konsep terlebih dahulu, dengan kemampuan tersebut siswa akan dengan mudah untuk mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi Pelajaran. (Rahmat et al., 2018).

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran juga menimbulkan interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa, dimana siswa tersebut merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar. Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang terjadi di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya, pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menyenangkan, dimana peserta didik dapat menggali pengetahuan awal dan pengetahuan baru yang diperolehnya, melatih kemampuan kerja sama, dan memahami makna pembelajaran dengan baik. Pembelajaran IPA bersifat ilmiah terdiri dari kumpulan konsep-konsep, fakta-fakta, dan prinsip-prinsip yang kebenarannya dapat dibuktikan melalui sebuah penelitian atau percobaan yang dibuktikan bersama-sama dan bersifat mutlak. (Aulia Pratiwi et al., 2020).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui pembelajaran IPA, siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktik, meneliti secara langsung terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai. Apabila siswa telah memiliki pemahaman konsep tentang mata pelajaran IPA, maka siswa yakin memberikan jawaban yang pasti atas masalah yang telah diberikan oleh guru.

Proses belajar mengajar IPA di Sekolah Dasar Negeri (SDN). Seorang pendidik yang dapat menggunakan berbagai model mengajar untuk mencaai tujuan pengajarannya. Supaya kegiatan belajar IPA dapat memperoleh pemahaman yang lebih efektif atau efisien. Dalam setiap pelajaran memerlukan cara atau model penyampaian yang menarik dan bervariasi. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran untuk materi tertentu dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kegunaan model dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan. (Ananda, 2018)

Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN kutamulya, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat.

Permasalahan yang terjadi adalah pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam pemahaman konsep IPA, berdasarkan data yang diperoleh bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa setiap indikator sangat bervariasi. Pada indikator kemampuan menjelaskan. Dari 30 siswa yang memiliki nilai diatas 80 berjumlah 11 siswa dengan persentase 37% dan yang memperoleh nilai dibawah 80 berjumlah 19 siswa dengan persentase 63%. Pada indikator kemampuan memberikan contoh dari 30 siswa yang memiliki nilai diatas 80 berjumlah 13 siswa dengan persentase 43% dan yang memperoleh nilai dibawah 80 berjumlah 17 siswa dengan persentase 57%. Pada indikator kemampuan menyimpulkan dari 30 siswa yang memiliki nilai diatas 80 berjumlah 14 siswa dengan persentase 47% dan yang mendapatkan nilai dibawah 80 berjumlah 16 siswa dengan persentase 53%. Dengan kata lain siswa masih dibawah KKM dalam pemahaman konsep ilmiah khususnya pada materi macam- macam gaya. Oleh karena itu, siswa masih kesulitan memahami topik sains dan perlu meningkatkan pemahaman konsep sains. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru hendaknya tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih aktif.

Oleh karena itu guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek.

Dengan menerapkan model pembelajaran proyek ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta mendorong siswa untuk meningkatkan pemahamannya pada pembelajaran tersebut.

Menurut (Azizah, Sulianto, & Cintang, 2018) *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara - negara maju seperti Finlandia dan Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *Project Based Learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. *Project Based Learning* (Goldstein, 2016) dalam Pengembangan Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki misi untuk mencetak siswa terampil memecahkan masalah dan memiliki keterampilan berpikir kreatif yang menjadi modal untuk menciptakan karya nyata atau disebut dengan kreativitas produk. Pembelajaran IPA bertujuan memberikan bekal kepada siswa agar mereka dapat memahami konsep sains di dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan strategi perubahan kelas pembelajaran tradisional berfokus pada pembelajaran kontekstual melalui aktivitas yang kompleks. *Buck Institute for Education* menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah salah satunya metode pengajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam pembelajaran pengetahuan dan keterampilan melalui proses terstruktur, pengalaman praktis dan dirancang dengan cermat untuk menciptakan produk. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang

berpartisipasi aktif dalam perancangan siswa tujuan pembelajaran untuk menciptakan produk atau proyek kehidupan nyata. Proyek yang dibuat siswa mendorong beragam kemampuan, tidak hanya pengetahuan dan masalah teknis tetapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi masalah informasi tidak lengkap atau tidak akurat, tentukan tujuan dan kerja sama dalam kelompok (Anazifa & Hadi, 2016)

Menurut abidin dalam (Mutawally 2021) kelebihan model pembelajaran ini yaitu: (a). Melibatkan kekreatifitasan peserta didik, sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis. (b). Mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. (c). Peserta didik mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran menciptakan suatu proyek. (d.) Mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. (e.) Pembelajaran lebih bersifat fleksibel. (f). Meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik dalam berkelompok guna memecahkan suatu masalah, dan lain-lain.

Selama proses pembelajaran dan pengoperasian model pembelajaran *Project based learning* yang berdampak pada suatu kegiatan pembelajaran. Apabila di dalam model pembelajaran terdapat sebuah praktek-praktek dan menghasilkan sebuah produk. Maka karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran yang sangat menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA. Maka berdasarkan dari hasil uraian dan penjelasan di atas, penulis terinspirasi untuk melakukan

penelitian yang berjudul “penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA siswa sd kelas V”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep belajar IPA pada siswa SD kelas V menggunakan model *Project Based Learning* ?
2. Bagaimana respon siswa SD kelas V dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA dengan menggunakan model *Project Based Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui peningkatan pemahaman pada materi macam-macam gaya siswa SD kelas V menggunakan konsep model *project based learning*.
2. Mengetahui respon siswa SD kelas V dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*.
3. Mengetahui kesulitan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

1. Peserta didik

Melalui penelitian ini dengan menggunakan model *project based learning* diharapkan peserta didik lebih mengetahui pengetahuan dan wawasan yang luas khususnya mengenai model *project based learning* pada pembelajaran IPA kelas V pada materi macam-macam gaya.

2. Guru

Dengan menggunakan model *projek Based learning* guru dapat memperbaiki model belajar mengajar guna untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

3. Sekolah

Melalui penelitian ini dapat menciptakan guru dan siswa yang mengetahui pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai model *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA.

4. Untuk Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar yang menjadi bekal untuk menjadi calon guru yang profesional serta dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan model *project based learning*.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan pemahaman konsep IPA dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang pada dasarnya untuk mengetahui dan menyerap serta memahami ide-ide pada pelajaran IPA dengan indikator pemahaman sebagai berikut : 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat tertentu yang sesuai dengan konsepnya, (3) memberikan contoh dan non contoh dari konsep, (4) memberikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep, (6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

2. Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam penelitian ini merupakan model yang akan diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep ipa dalam materi macam-macam gaya dengan Langkah-langkah sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. (b) siswa mendesain perencanaan proyek. (c) siswa Menyusun jadwal sebagai Langkah nyata dari sebuah proyek. (d) siswa memonitor dan perkembangan proyek